

**KEHIDUPAN SOSIAL- EKONOMI MASYARAKAT TRANSMIGRAN  
ETNIS JAWA DI NAGARI SUNGAI KUNYIT BARAT KABUPATEN  
SOLOK SELATAN (1986-2020)**

*“Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan”*



PUTRA DELYARAHMAN

17046180

PENDIDIKAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT TRANSMIGRAN ETNIS  
JAWA DI NAGARI SUNGAI KUNYIT BARAT  
KABUPATEN SOLOK SELATAN (1986-2020)

Nama: Putra Delyarahman

BP/NIM: 2017/17046180

Program Studi: Pendidikan Sejarah

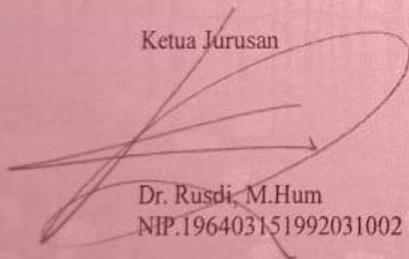
Jurusan: Sejarah

Fakultas: Ilmu Sosial

Padang, 18 Februari 2022

Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan



Dr. Rusdi, M.Hum  
NIP.196403151992031002

Pembimbing



Najmi, S.S., M.Hum  
NIP.198612302014042001

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

Dinyatakan Lulus Ujian Skripsi Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang Pada Hari  
Jumat, 18 Februari 2022

**KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT TRANSMIGRAN ETNIS  
JAWA DI NAGARI SUNGAI KUNYIT BARAT  
KABUPATEN SOLOK SELATAN (1986-2020)**

Nama: Putra Delyarahman

BP/NIM: 2017/17046180

Program Studi: Pendidikan Sejarah

Jurusan: Sejarah

Fakultas: Ilmu Sosial

Padang, 18 Februari 2022

**Tim Penguji**

**Ketua** : Najmi, S.S, M.Hum

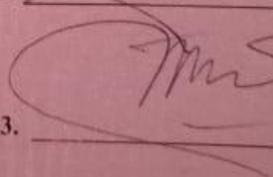
**Anggota** : 1. Dr. Rusdi, M.Hum

2. Dr. Erniwati, M.Hum

**Tanda Tangan**

1. 

2. 

3. 

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putra Delyarahman

NIM/BP : 17046180/2017

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Sejarah

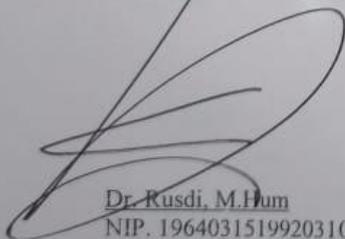
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigran Etnis Jawa Di Nagari Sungai Kunyit Barat Kabupaten Solok Selatan (1986-2020)**" adalah hasil karya sendiri bukan plagiat dari orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti cara penulisan ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh

Ketua Jurusan



Dr. Rusdi, M.Hum  
NIP. 196403151992031002

Saya yang menyatakan



Putra Delyarahman  
NIM. 17046180

## Abstrak

Putra Delyarahman: NIM 17046180/2017. *Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigran Etnis Jawa di Nagari Sungai Kunyit Barat Kabupaten Solok Selatan*. **Skripsi**. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2021

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah transmigrasi di Sungai Kunyit Barat dan juga perkembangan kehidupan sosial ekonomi masyarakat transmigran etnis Jawa di Nagari Sungai Kunyit Barat Kabupaten Solok Selatan dari awal penempatan transmigran pada tahun 1986 hingga tahun 2020. Penelitian ini penting karena masyarakat transmigran Jawa di Sungai Kunyit Barat mampu melewati berbagai tantangan yang ada di daerah transmigrasi yang mereka tempati, sehingga mereka mengalami berbagai perkembangan secara sosial maupun ekonomi. Hal ini tidak terlepas keinginan untuk meningkatkan taraf hidup agar lebih lagi dibandingkan dengan keadaan di kampung halaman mereka yang membuat masyarakat transmigran yang berada di Sungai Kunyit Barat mengalami perkembangan dari segi kehidupan sosial dan ekonomi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode sejarah yang mencakup empat tahapan, heuristik, kritik sumber, interpretasi dan terakhir historiografi. dengan teknik pengumpulan data berupa studi kepustakaan, studi kearsipan dan wawancara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan transmigrasi di wilayah Sungai Kunyit Barat berangkat dari kebijakan pembangunan nasional yang dikeluarkan oleh pemerintahan orde baru dan melahirkan UU no 3 tahun 1972 tentang ketentuan pokok ketransmigrasian. Wilayah yang masih berbentuk hutan belantara dan cocok untuk dijadikan sebagai daerah transmigrasi untuk mencapai tujuan utama pembangunan pertanian yang diiringi dengan pembukaan lapangan kerja sebagai fokus utama dari terbitnya kebijakan UU no 3 tahun 1972. Masyarakat transmigran etnis Jawa yang berada di Sungai Kunyit Barat tahun 1986-2020 mampu melewati berbagai tantangan yang ada di daerah transmigrasi. Mulai dari tantangan adaptasi sosial, hingga tantangan perekonomian yang dinamis. Perkembangan kehidupan sosial ekonomi masyarakat transmigran terlihat juga dengan semakin tingginya tingkat pendidikan masyarakat Sungai Kunyit Barat, sebagai akibat dari semakin membaiknya sarana dan prasarana pendidikan di wilayah Sungai Kunyit Barat. Kegiatan keagamaan masyarakat juga terus berkembang seperti kegiatan yasinan tiap minggu dan peringatan hari hari besar islam yang menjadi salah satu media masyarakat untuk berkumpul, selain itu adanya kegiatan kesenian seperti kesenian kuda kepong menjadi salah satu media

masyarakat berkumpul dan saling berinteraksi. Semakin membaiknya fasilitas dan akses jalan di daerah tersebut juga berdampak terhadap perekonomian masyarakat transmigran yang pada awalnya memiliki mata pencaharian sebagai petani saja, seiring dengan perkembangan wilayah mereka memiliki mata pencaharian yang lebih beragam, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan kebutuhan hidup mereka.

Kata Kunci: Kebijakan, *Transmigrasi*, *Perkembangan*, *Sosial-ekonomi*,

## **Kata Pengantar**

Alhamdulillah, Puji dan syukur yang tiada hentinya penulis ucapkan kehadirat Allah Subhanahu wa ta'ala berkat rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigran Etnis Jawa Di Nagari Sungai Kunyit Barat Kabupaten Solok Selatan (1986–2020)”**.

Kegiatan penelitian dan penyelesaian skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Penulis menyadari bahwa pihak yang terlibat telah memberikan kontribusi besar dalam menyelesaikan skripsi ini menjadi karya ilmiah yang baik dan sesuai dengan kaidah keilmuan. Oleh karena itu, penuliis berterima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rusdi, M.Hum selaku ketua Jurusan Sejarah
2. Bapak Drs. Etni Hardi, M.Hum selaku sekretaris Jurusan Sejarah
3. Ibu Najmi, Ss, M.Hum selaku pembimbing yang telah sabar meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan saran positif kepada peneliti, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Bapak Dr. Rusdi, M.Hum dan Ibu Dr.Erniwati, M. Hum selaku penguji peneliti yang banyak memberikan saran dan masukan agar tercapainya kesempurnaan terhadap skripsi peneliti.

5. Seluruh Dosen dan Pegawai di Jurusan Sejarah.
6. Kedua orang tua, Ayahanda Delyardi dan Ibunda Jupri Yarmi, atas kasih sayang, semua bentuk pengorbanan serta do'a dan ridho, sehingga ananda mampu sampai ke tahap ini
7. Kakak tercinta Sucy Delyarahmi dan Abang Agung Delyarahman atas kasih sayang dan perhatian yang selalu diberikan kepada penulis. Serta Keluarga besar dari pihak ayah dan ibu
8. Masyarakat Transmigrasi Nagari Sungai Kunyit Barat yang bersedia menjadi informan penelitian penulis, hingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan lancar.
9. Wali Nagari Sungai Kunyit Barat beserta staf Nagari Sungai Kunyit Barat yang bersedia meluangkan waktu baik dalam pertemuan langsung ataupun via virtual yang membantu dalam pencarian data penelitian baik data primer maupun sekunder.
10. Seluruh Rekan dan Adik Adik HMI Komisariat Ilmu Sosial UNP yang menjadi kawan berdiskusi dan berbagi selama berada di Kampus.
11. Seluruh teman teman dan adik adik Komunitas Solok Literasi yang menjadi tempat menyalurkan ide dan mengembangkan ide bersama, jangan pernah surut dalam mengeluarkan ide.
12. Seluruh teman teman Kantin Cemara yang telah mengisi waktu luang dan

diiringi canda tawa bersama dan mampu menghibur dikala skripsi ini dibuat.

13. Seluruh sahabat dan kawan-kawanku di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial UNP angkatan 2017 yang tak bisa disebutkan satu persatu, yaitu yang pernah memiliki rasa kebersamaan baik susah maupun senang, saling bertukar pendapat, dan saling memberikan hari-hari yang berkesan dalam menjalani proses kuliah dari awal perkuliahan sampai akhir.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>1</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<i>A. Latar Belakang.....</i>	<i>1</i>
<i>B. Rumusan Masalah.....</i>	<i>9</i>
<i>C. Batasan Masalah.....</i>	<i>9</i>
<i>D. Tujuan Penelitian.....</i>	<i>10</i>
<i>E. Manfaat Penelitian.....</i>	<i>10</i>
<i>F. Tinjauan Pustaka .....</i>	<i>11</i>
1. Studi Relevan .....	11
2. Kerangka Konseptual.....	14
3. Kerangka Berpikir.....	22
<i>G. Metode Penelitian .....</i>	<i>22</i>
<b>BAB II GAMBARAN UMUM NAGARI SUNGAI KUNYIT BARAT .....</b>	<b>25</b>
<i>A Kondisi Nagari Sungai Kunyit Barat.....</i>	<i>25</i>
a. Sejarah singkat Nagari Sungai Kunyit Barat .....	25
b. Keadaan geografis dan Topografis Sungai Kunyit Barat.....	28
c. Demografis (kependudukan).....	31
<i>B. Wilayah Sungai Kunyit Barat sebagai daerah Transmigrasi .....</i>	<i>34</i>
<i>C. Sejarah kedatangan transmigran di wilayah Sungai Kunyit Barat .....</i>	<i>42</i>
<i>D. Terbentuknya Komunitas Transmigran Jawa .....</i>	<i>44</i>
a. Kehidupan Sosial Masyarakat Transmigrasi Sungai Kunyit Barat 1986-2020.....	44
b. Mata Pencarian Masyarakat Transmigran.....	47
c. Pendidikan.....	49

d. Agama .....	53
e. Budaya.....	55
<b>BAB III PERUBAHAN KEHIDUPAN EKONOMI MASYARAKAT TRANSMIGRAN JAWA DI NAGARI SUNGAI KUNYIT BARAT TAHUN... 60</b>	
<b>1986-2020 .....</b>	<b>60</b>
<i>A. Kehidupan Awal Kedatangan Masyarakat Transmigran Sungai Kunyit Barat     tahun 1986-1996 .....</i>	<i>60</i>
<i>B. Periode Beralih Mata Pencaharian Tahun 1997-2007 .....</i>	<i>71</i>
<i>C. Perkembangan Ekonomi Masyarakat Transmigran 2007-2020.....</i>	<i>77</i>
<b>BAB IV KESIMPULAN.....</b>	<b>86</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>94</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 wawancara dengan Mbah Mujio (Masyarakat transmigran awal tahun 1986) pada 21 Agustus 2021 .....	48
Gambar 3. 2 Kondisi Masjid Nurul Hidayah Sekarang .....	54
Gambar 3. 3 Kesenian Kuda kepang di Nagari Sungai Kuyit Barat .....	58
Gambar 3. 4 Surat Perjanjian Mengerjakan Kebun Plasma antara masyarakat transmigran dengan pihak PTP 8 .....	63
Gambar 3. 5 Kartu tanda pengenalan transmigran Sungai Kuyit tahun 1986 .....	64
Gambar 3. 6 Sertifikat Tanah Milik Masyarakat Transmigran .....	66
Gambar 3. 7 Usaha warung kelontong masyarakat transmigran.....	73

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1, Persebaran penduduk di Nagari Sungai Kuyit Barat 2008-2020 .....	33
Tabel 3. 2 Jumlah penduduk dirinci menurut umur dan jenis kelamin .....	34
Tabel 3. 3 Tahun dan Jumlah Penempatan Transmigrasi di UPT Sungai Kuyit.....	43
Tabel 3. 4 Kondisi Sarana dan Prasarana Pendidikan Sungai Kuyit Barat di Tahun 2020.....	51
Tabel 3. 5 Tingkat Pendidikan Masyarakat Sungai Kuyit Barat 2020.....	52
Tabel 3. 6 Sarana Peribadatan Sungai Kuyit Barat 2020 .....	54
Tabel 3. 7 Status kepemilikan tanah di Nagari Sungai Kuyit Barat.....	81

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 .....	94
Lampiran 2, Wawancara dengan Mbah Mujo.....	95
Lampiran 3, Wawancara dengan Bapak Wira.....	s95
Lampiran 4, Wawancara dengan bapak Slamet dan Adimas .....	96
Lampiran 5, Wawancara dengan Bapak Suheri kepala Jorong Sungai Gadiang .....	96
Lampiran 6, Wawancara dengan Pj Wali Nagari Sungai Kunyit Barat.....	97
Lampiran 7, Berada di Kantor Disnakertrans Solok Selatan .....	97
Lampiran 8, Wawancara dengan Bapak Peri Yuhedi .....	98
Lampiran 9, Sertifikat tanah milik masyarakat transmigran tahun 1995 .....	98
Lampiran 10, Pelestarian kesenian kuda kepang .....	99
Lampiran 11, Arsip transmigrasi Disnakertrans 2017 .....	99
Lampiran 12, Buku kesehatan keluarga transmigran tahun 1988 .....	100
Lampiran 13, Surat keterangan keluarga transmigran tahun 1989 .....	100
Lampiran 14, Kartu tanda transmigran tahun 1986 .....	101
Lampiran 15, KTP masyarakat tranmigran tahun 1986 .....	101
Lampiran 16, Berada di komplek kantor PTPN VI Unit Solok Selatan .....	102
Lampiran 17, Wawancara dengan bapak Erwin di komplek kantor PTPN VI unit Solok Selatan .....	102
Lampiran 18, Tanda terima pajak bumi masyarakat transmigran tahun 2001 .....	103
Lampiran 19, Kondisi Masjid Nurul Hidayah sekarang .....	103
Lampiran 20, Kondisi rumah transmigran di Sungai Kunyit Barat .....	104
Lampiran 21, Kondisi rumah transmigran yang sudah membaik .....	104
Lampiran 22, Usaha warung pecel lele milik masyarakat transmigran .....	105
Lampiran 23, Usaha warung kelontong masyarakat transmigran Sungai Kunyit Barat .....	105
Lampiran 24, Arsip Disnakertrans jumlah penempatan transmigrasi di Kabupaten Solok Selatan .....	106
Lampiran 25, Arsip Disnakertrans Solok Selatan nama kelompok tani dan tahun berdiri di Sungai Kunyit Barat .....	106
Lampiran 26, Surat izin pengambilan data di Disnakertrans Solok Selatan .....	107
Lampiran 27, Surat perjanjian antara pihak PTP 8 dengan masyarakat transmigran tahun 1986 .....	108
Lampiran 28, Perkebunan karet masyarakat Sungai Kunyit Barat .....	109

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Transmigrasi adalah salah satu program yang dicanangkan oleh pemerintah dalam rangka pemecahan masalah kependudukan, pemerataan pembangunan dan peningkatan jaminan hidup dan kesejahteraan dari masyarakat.<sup>1</sup> Transmigrasi dapat dipahami juga sebagai bentuk perpindahan penduduk dari suatu wilayah yang padat penduduknya ke area wilayah pulau lain yang penduduknya masih sedikit atau belum ada penduduknya. Transmigrasi di Indonesia biasanya diatur dan didanai oleh pemerintah bagi warga yang umumnya golongan menengah ke bawah. Sesampainya di tempat transmigrasi para transmigran diberikan sebidang tanah pekarangan atau tanah pertanian sebagai jaminan hidup di lokasi tempat tinggal yang baru. Penyelenggaraan transmigrasi juga dapat diartikan sebagai upaya menjamin kelangsungan hidup bangsa dan rakyat Indonesia. Pada hakikatnya pembangunan transmigrasi adalah upaya pembangunan pedesaan di wilayah baru dengan basis ekonomi atau produksi dalam bentuk usaha tani yang menetap.

Program transmigrasi tidak semata-mata untuk meratakan

---

<sup>1</sup> Joan Harjono. 1982. *Transmigrasi dari Kolonisasi Sampai Swakarsa*. Jakarta: Gramedia, hal 3.

persebaran penduduk secara geografis di seluruh Indonesia, namun lebih berorientasi kepada pengolahan potensi sumber daya alam yang ada di suatu daerah dan pembangunan tiap daerah. Program transmigrasi merupakan usaha untuk memperluas kesempatan kerja, meningkatkan produksi dan pendapatan petani, karena itu program transmigrasi dilaksanakan secara terintegrasi dengan upaya peningkatan taraf hidup masyarakat transmigran dan penduduk setempat.<sup>2</sup>

Transmigrasi sudah mulai dilaksanakan sejak zaman kolonial. Pemerintahan Indonesia baru mulai melanjutkan program ini dari tahun 1950. Program transmigrasi merupakan jalan yang ditempuh untuk persebaran penduduk yang lebih efektif. Program transmigrasi dianggap sebagai sarana pembangunan yang penting dalam sebuah wilayah. Seiring dengan perkembangan pembangunan di daerah yang cukup pesat, dan juga perimbangan keuangan antara pusat dan daerah melalui kebijakan otonomi daerah, maka pulau-pulau yang tadinya menjadi tujuan program transmigrasi telah berkembang dan harus dibatasi penerimaan transmigran. Bahkan yang berkembang adalah penduduk pulau Sumatera sekarang menjadi obyek yang akan mengikuti program transmigrasi.

---

<sup>2</sup> Martono, 2014. *Panca Matra Transmigrasi Terpadu dalam Sepuluh Windhu Transmigrasi di Indonesia 1905-1985*, Editor: Sri-Edi Swasono, Marsisingarimbu, UI Press: Jakarta, hal 45

Di provinsi Sumatra Barat khususnya di daerah Solok Selatan keberadaan transmigrasi tidak bisa dipungkiri telah memberikan pengaruh terhadap perkembangan wilayah yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Solok yang diresmikan pada tanggal 7 Januari 2004. Program transmigrasi di Solok Selatan telah dilaksanakan sejak tahun 1986 sampai tahun 2006 dengan penempatan transmigrasi sebanyak 2.294 KK = 9.694 jiwa yang tersebar di 6 UPT pada 2 kecamatan. Salah satu kontribusi dari adanya transmigrasi terhadap perkembangan kabupaten Solok Selatan antara lain pembentukan 1 kecamatan dan 4 nagari baru dari daerah ekstrasmigrasi, yakni kecamatan Sangir Balai Janggo (SBJ) serta 4 nagari baru yakni; Sungai Kunyit, Talunan Maju, Talao Sungai Kunyit dan Sungai Kunyit Barat.<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat menjelaskan bahwa Nagari Sungai Kunyit Barat menjadi salah satu lokasi penempatan masyarakat transmigran pada tahun 1986. Sungai Kunyit Barat yang dulunya bernama Desa Mekarti Jaya merupakan salah satu tempat pemukiman transmigran. Sebagian besar para transmigran berasal dari berbagai daerah di Pulau Jawa diantaranya Sragen, Solo, Jawa Timur, dan Jawa Barat.<sup>4</sup> Pada awal masa transmigrasi masyarakat transmigran diberikan lahan 3 hektare tiap keluarga dengan

---

<sup>3</sup> Disnakertrans Kabupaten Solok Selatan 2017

<sup>4</sup> Wawancara dengan Plt Wali Nagari Sungai Kunyit Barat di kediaman Beliau, tanggal 20 Agustus 2021 Pukul 10.00 WIB.

rincian lahan  $\frac{3}{4}$  untuk lahan pangan  $\frac{1}{4}$  untuk Rumah dan 2 hektare untuk kebun plasma, untuk 2 hektare kebun Plasma pengelolaannya diserahkan kepada perkebunan Negara (PTPN VIII) bekerjasama dengan departemen transmigrasi dengan pola perkebunan inti rakyat (PIR) trans dan juga diselengi oleh tanaman lain yang mudah hidup.<sup>5</sup> Masyarakat transmigran di Nagari Sungai Kunyit Barat mempunyai banyak pekerjaan khususnya dalam bidang pertanian di wilayah penempatan transmigran yang disediakan oleh pemerintah. Pekerjaan yang dilakukan masyarakat pada umumnya adalah petani lahan basah dan lahan kering, lahan basah diantaranya yaitu sektor pertanian seperti padi, jagung, dan komoditi pertanian lainnya..

Sebelum kedatangan masyarakat transmigran, daerah Sungai Kunyit Barat yang dahulunya bernama desa Mekarti Jaya masih berbentuk lahan mati atau daerah yang belum bisa memberikan hasil yang begitu berarti terhadap perekonomian. Lokasi transmigrasi terletak ditengah-tengah hutan jauh dari pemukiman penduduk. Akses untuk lokasi juga sangat sulit, karena jalannya masih berupa jalan tanah. Dari hasil wawancara dengan masyarakat transmigran, pada tahun-tahun pertama kedatangan mereka ke daerah Sungai Kunyit Barat, terjadi peningkatan ekonomi masyarakat transmigran hal ini didorong oleh kesuksesan lahan pangan yang mereka kelola. Namun keberhasilan lahan pangan yang mereka kelola tidak didukung

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Slamet di Jorong Sungai Gadiang, tanggal 20 Agustus 2021 Pukul 14.00 WIB

oleh akses yang memadai kala itu, sehingga membuat masyarakat transmigran kesulitan untuk menjual hasil dari lahan pangan mereka tersebut.

Memasuki periode 1990an terjadi penurunan perekonomian masyarakat transmigran hal ini dikarenakan kegagalan panen lahan pangan mereka dikarenakan banyaknya kerbau dan monyet liar yang merusak kebun mereka. Hal ini semakin diperparah dengan kegagalan kebun plasma karet yang dikelola oleh PTP 8, dikarenakan perkembangan kebun yang kurang bagus dan iklim yang tidak sesuai dengan komoditi karet.<sup>6</sup> Memburuknya keadaan perekonomian membuat masyarakat transmigran tidak betah untuk bertahan di daerah Sungai Kunyit Barat, hal ini terbukti dengan sebagian besar masyarakat transmigran tersebut, terutama masyarakat transmigran yang berasal dari daerah Jawa Barat menjual lahan mereka yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat pribumi untuk biaya kembali ke kampung halaman mereka.<sup>7</sup>

Hal ini berdampak terhadap daerah UPT yang pada awalnya memang dikhususkan untuk masyarakat transmigran, dan dihuni oleh mayoritas etnis Jawa, kemudian lambat laun etnis Jawa menjadi minoritas dan harus hidup berdampingan dengan penduduk asli di sekitar UPT yang notabene ber etnis minangkabau. Kondisi tersebut berlangsung hingga tahun 1995, dan akhirnya

---

<sup>6</sup> <http://ptpn6.com/statis-20/unit-usaha-solok-selatan.html> diakses pada tanggal 20 Agustus 2021 pukul 21.30 WIB

<sup>7</sup> *Wawancara dengan Mbah Mujio di Jorong Ngalau Indah 1, tanggal 21 Agustus 2021 Pukul 16.00 WIB*

kebun plasma yang awalnya dikelola oleh PTP VIII diserahkan kembali kepada masyarakat transmigran yang masih bertahan di daerah Sungai Kunyi Barat dan mengelola kebun plasma tersebut secara mandiri. Namun hal tersebut tidak mengubah keadaan perekonomian masyarakat, kurang lebih masyarakat harus menggarap lahan kebun karet yang sudah dibagi dengan fasilitas yang diberikan pemerintah.

Pasca tahun 1997 berkat etos kerja yang dimiliki oleh masyarakat transmigran, menjadikan lahan yang diberikan pemerintah tersebut menjadi lahan produktif dan bisa menghasilkan. Hal ini terbukti pada awal tahun 2000 semakin berkembangnya lahan perkebunan yang berada di daerah Sungai Kunyi Barat dengan Komoditi utama berupa Sawit, dan Karet. Terjadinya kemajuan dalam kehidupan masyarakat transmigran tidak terlepas dari motivasi masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup agar lebih baik dan mendapatkan jaminan hidup lebih layak. Dari tahun ketahun masyarakat transmigran yang berada di daerah Sungai Kunyi Barat mengalami perkembangan yang sangat pesat hal tersebut ditunjukkan dengan kondisi ekonomi masyarakat yang baik dan mendukung kemajuan daerah kecamatan Sangir Balai Janggo yang menjadi salah satu daerah yang unggul di Kabupaten Solok Selatan, dari hasil sektor perkebunan dan peternakan.

Kehidupan sosial masyarakat transmigran Jawa juga cukup berkembang dengan baik di Sungai Kunyi Barat, hal ini terbukti dengan

hampir tidak adanya konflik antara masyarakat transmigran dengan penduduk asli di sekitar daerah transmigrasi maupun perantau. Hal ini didorong dengan adanya tradisi ‘mangaku induak’ di wilayah Sungai Kunyit Barat. Tradisi ‘mangaku induak’ adalah tradisi untuk pendatang yang ingin menjadi bagian dari struktur suku-suku yang ada dalam minang. Terdapat 5 persukuan minangkabau yang mendiami wilayah Sungai Kunyit Barat, diantaranya yaitu suku kutiranyir, panai, melayu, kampar, dan suku tigo lareh. Tentunya masyarakat pendatang terkhususnya lagi masyarakat transmigran jikalau ingin menjadi bagian dari 5 suku tadi harus melewati prosesi adat yang ada.<sup>8</sup> Dan kebanyakan dari masyarakat transmigran yang masih bertahan di daerah Sungai Kunyit Barat, Kecamatan Sangir Balai Janggo, sudah mengikuti tradisi mangaku induak dan menjadi bagian dari 5 suku yang terdapat di daerah Sungai Kunyit Barat.

Pembauran yang terjadi antara etnis Minangkabau sebagai pribumi di wilayah sekitar UPT dan etnis Jawa sebagai masyarakat transmigran juga terlihat dengan tetap lestarynya kesenian Kuda kepang di Nagari Sungai Kunyit Barat. Bahkan Sebagian besar yang menjadi pegiat kesenian kuda kepang Di Nagari Sungai Kunyit Barat adalah pemuda asli minang, begitupun juga dengan pemuda ber etnis Jawa juga banyak yang mengikuti kegiatan kesenian randai yang ada di Nagari Sungai Kunyit.<sup>9</sup> Hal ini membuktikan bahwa

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Wira Iskandar , tanggal 20 Agustus 202 Pukul 13.00 WIB

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Adimas di Jorong Sungai Gadiang, tanggal 20 Agustus 2021 Pukul 15.00

masyarakat transmigran Jawa sebagai pendatang dan masyarakat etnis Minang sebagai pribumi di wilayah nagari Sungai Kunyit Barat dapat hidup berbaur satu sama lain tanpa terlibat konflik sosial. Terhitung sejak tahun 1986 hingga tahun 2020, kurang lebih sudah 34 tahun masyarakat transmigran Jawa menempati wilayah Sungai Kunyit Barat, dan hidup berdampingan dengan masyarakat pribumi etnis Minang.

Berdasarkan fenomena tentang perkembangan sosial ekonomi pada masyarakat transmigran etnis Jawa yang ada di Nagari Sungai Kunyit Barat tentunya menarik untuk diteliti dari sudut pandang sejarah. Terutama menyangkut dengan perubahan- perubahan yang dialami masyarakat transmigran etnis Jawa sejak tahun 1986-2020. Dalam membicarakan kehidupan masyarakat transmigrasi tidak terlepas hubungannya kehidupan ekonomi dan kebudayaan yang dimiliki dan dibawa oleh para transmigran. Oleh sebab itu budaya dan struktur sosial mempunyai peranan penting dalam membentuk pola kehidupan suatu masyarakat transmigrasi. Kehidupan masyarakat di suatu lokasi transmigrasi diwujudkan dalam pola tindakan dan perilaku. Dalam rangka beradaptasi, masyarakat juga mengalami perubahan. Namun hakikat dari perubahan tersebut untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru tempat mereka hidup. Oleh sebab itu peneliti berusaha memaparkan fenomena **“Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat**

## **Transmigran Di Nagari Sungai Kuyit Barat, Kabupaten Solok Selatan (1986 – 2020)”.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang munculnya transmigrasi di Nagari Sungai Kuyit Barat Kabupaten Solok Selatan?
2. Bagaimana kehidupan Sosial Ekonomi masyarakat transmigran Jawa di Nagari Sungai Kuyit Barat Kabupaten Solok Selatan?

### **C. Batasan Masalah**

Luasnya aspek dan permasalahan yang akan diteliti, maka penulis membatasi kajian baik dari segi ruang maupun waktu. Dari segi masalah penelitian ini lebih difokuskan kepada pada bidang sosial dan ekonomi dengan indikator utamanya pendidikan, kegiatan sosial, strategi adaptasi sosial, perkembangan wilayah dan dinamika kehidupan ekonomi masyarakat transmigran. Batasan spasial pada penelitian ini adalah Nagari Sungai Kuyit Barat yang merupakan salah satu Nagari yang menjadi daerah ekstrasmigrasi. Nagari ini muncul setelah terjadinya pemekaran kabupaten Solok dan kelahiran kabupaten Solok selatan. Nagari Sungai Kuyit Barat terletak di Kecamatan Sangir Balai Janggo Kabupaten Solok Selatan.

Batasan temporal yang diambil yaitu tahun 1986-2020. Tahun 1986

diambil sebagai batasan awal karena pada awal tahun ini terjadi transmigrasi ke daerah Solok selatan. Kemudian, tahun 2020 dijadikan sebagai batasan akhir pada penelitian ini agar kita bisa melihat dinamika kehidupan Sosial Ekonomi dari awal kedatangan masyarakat transmigran di Nagari Sungai Kunyit Barat, hingga pada saat situasi awal masuknya pandemi.

#### **D. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui latar belakang transmigrasi di Nagari Sungai Kunyit Barat Kabupaten Solok Selatan.
- b. Untuk mengetahui perkembangan kehidupan sosial ekonomi masyarakat transmigran di Nagari Sungai Kunyit Barat Kabupaten Solok Selatan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat bermanfaat bagi perkembangan pengetahuan terutama mengenai keberadaan masyarakat transmigran yang tersebar terutama di Kecamatan Sangir Balai Janggo dan terkhusus lagi di Nagari Sungai Kunyit Barat. Penelitian ini juga diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu sejarah terutama mengenai sejarah transmigrasi Indonesia. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah sumber mengenai masalah transmigrasi serta untuk mengetahui bagaimana keadaan masyarakat transmigran yang masih tinggal di Nagari